

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan moderasi beragama pada pemuda Katolik Kota Kediri memaknai moderasi beragama secara formal (sederhana), pemuda Katolik lebih memaknai moderasi beragama sebagai sikap saling menghargai, menghormati, dapat menerima perbedaan, sikap pertengahan, dan sikap tidak kaku dalam menghadapi agama. Secara konseptual kata moderasi sendiri masih awam bagi pemuda Katolik Kota Kediri mereka lebih memahami kata moderasi sebagai “sikap pertengahan”. Meskipun pemaknaan moderasi beragama pada pemuda Katolik hanya secara formal (sederhana), akan tetapi mereka telah menerapkan sikap moderasi, dan penerapan sikap moderasi beragama ini sudah ada sebelum adanya pastor yang melakukan dan pemuda Katolik sudah menerapkan 4 sikap menurut Kementerian Agama mengenai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi . Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang multikultural dan kesadaran pemuda Katolik bahwasannya terdapat budaya, agama, dan adat istiadat yang perlu dihargai dan dihormati.
2. Praktik moderasi beragama pada pemuda Katolik Kota Kediri sudah diterapkan sebelumnya adanya pendampingan umat, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Namun melalui pendampingan umat berbasis moderasi beragama menjadikan wawasan pemuda

Katolik lebih luas lagi dan menjadikan pemuda dapat bersikap lebih moderat. Nilai-nilai moderasi beragama yang telah di praktikkan pemuda Katolik Kota Kediri mengenai 4 prnsip menurut Kementerian Agama antara lain : toleransi, musyawarah, berkunjung kepada tetangga kalau ada yang meninggal, bersikap adil, menjenguk orang sakit, tolong menolong, ramah budaya, anti kekerasan, cinta tanah air, menjadi contoh yang baik walaupun dengan beda agama maupun beda aliran. Hal tersebut sesuai dengan dokumen *Nostra Aetate* moderasi beragama dalam Katolik dan tindakan-tindakan dari pemuda Katolik Kota Kediri tersebut sudah bisa dikatakan moderat, hal ini berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah pemuda Katolik Kota Kediri mempraktikkan dalam kehidupan sosial maupun agama. Meskipun ada beberapa pemuda yang masih membatasi diri dalam bersikap moderat dengan alasan-alasan tertentu.

B. Saran

Hasil temuan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama observasi dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi tokoh umat agama Katolik Kota Kediri dapat mempelajari dan mempersiapkan pertanyaan yang belum pemuda Katolik fahami. Dan sebaliknya tokoh umat beragama katolik memberikan pertanyaan sebagai batu loncatan untuk mengevaluasi apakah materi yang telah disampaikan sudah dapat difahami oleh pemuda Katolik, dan tokoh umat beragama juga dapat mengevaluasi diri dimana letak kekurangan dalam penyampaian materi.
2. Bagi pemuda Katolik Kota Kediri agar tetap bersikap moderat dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang telah disampaikan oleh tokoh umat beragama.

Dan pemuda Katolik Kota Kediri juga dapat menyampaikan materi-materi tersebut kepada lingkungan terdekat misalnya keluarga agar generasi selanjutnya dapat memiliki sikap moderat dan tidak mudah untuk dimasuki oleh faham-faham radikal maupun ekstrimisme, sehingga menjadikan masyarakat Kota Kediri tetap harmonis.

3. Bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya, guna untuk mengexsplore maupun mengembangkan penelitian ini peneliti maupun peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang tentunya dengan konteks yang berbeda, seperti halnya dapat melakukan studi silang mengenai moderasi beragama dikalangan pemuda yang mana pemuda juga dapat menjadi garda terdepan dalam membangun, menebarkan, dan mewujudkan moderasi beragama.